

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai register pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, penulis menemukan data sebanyak 48 register. Bentuk register pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung berdasarkan bentuk lingualnya dibedakan menjadi dua, yaitu kata dan frasa. Register yang berbentuk kata terdiri dari kata berbentuk kata tunggal (monomorfemis) dan kata kompleks (polimerfemis). Adapun register yang berbentuk frasa terdiri dari frasa nominal, frasa verbal, dan frasa adjektival.

Register pada media sosial komunitas pecinta kucing Bandung yang berbentuk kata tunggal terdiri dari 10 data yang semuanya masuk pada kelas kata nomina (kata benda). Adapun register tersebut adalah *abses, collar, calico, shelter, meowdel, hooman, pawrents, kateter, birahi, meowning*. Register berbentuk kata kompleks berjumlah 16 data yang terdiri dari 3 data berbentuk kata berafiks, 5 data berbentuk singkatan, dan 8 data berbentuk penggalan. Adapun bentuk register berafiks berupa *breeder, hissing, grooming*. Bentuk register berbentuk singkatan berupa *BSH, RF, CL, UFC, ASH*. Kemudian bentuk kata berbentuk penggalan berupa *persmed, mixdome, anabul, panleu, calici, toxo, clovers, cwalk*.

Adapun register yang berbentuk frasa terdiri dari 15 data frasa nominal, 4 data frasa verbal, dan 3 data frasa adjektival. Register yang berupa frasa

nominal yaitu *jasa pacak, dry food, wet food, obat biru, persia long nose, persia peak nose, persia short hair, pet cargo, odd eye, soya clump, cat litter, wood pellet, pelontar obat, kucing domestik, dan vaksin ulang*. Register frasa verbal yaitu *open adopt, steet feeding, steril susidi, free adopt*. Kemudian register yang berupa frasa adjektival yaitu *pro steril, pro vaksin, litter box trained*.

Kedua, menurut asal bahasanya, penulis menemukan 29 data register berbahasa Inggris, 15 data register berbahasa Indonesia, dan 4 data register gabungan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penulis menganalisis bahwa register pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung paling banyak berasal dari bahasa Inggris. Dari seluruh data yang telah terkumpul, penulis juga menemukan sejumlah 7 data register berbahasa Inggris yang telah memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Ketiga, register pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung yang berkategori istilah umum sebanyak 39 data dan berkategori istilah khusus sebanyak 9 data. Dalam analisis paling banyak ditemukan register umum. Register yang berkategori umum secara pemakaiannya dipakai oleh bidang lain ataupun komunitas lain. Register umum diciptakan dengan mengambil dari istilah yang sebelumnya sudah tersedia. Kemudian, istilah dalam register khusus diciptakan dengan menggunakan gagasan dan pengetahuan anggota komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung.

Keempat, data register yang penulis temukan pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung memiliki makna leksikal dan makna

kontekstual. Makna leksikal berasal dari kamus, kemudian makna kontekstual didapatkan terkait makna konteks penggunaan dalam komunitas tersebut. Penulis juga menemukan pola register dari setiap data yang diperoleh. Register dalam media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung menunjukkan pengelompokan sesuai makna kontekstualnya. Pola tersebut seperti jenis ras kucing, penyakit yang bisa menjangkit kucing, penyakit yang ditularkan kucing, pengetahuan dasar memelihara kucing, sifat-sifat alamiah kucing, dan ideologi pemilik kucing.

Kelima, penulis menganalisis fungsi tersebut dibagi menjadi fungsi instrumental, fungsi interaksi, fungsi heuristik, fungsi hayal, fungsi informasi. (1) Fungsi instrumental berupa imbauan berjumlah 7 data. (2) Fungsi interaksi berupa mengucapkan salam berjumlah 4 data. (3) Fungsi neuritik berupa ungkapan meminta jawaban dari suatu masalah berjumlah 7 data; fungsi neuritik berupa ungkapan menyatakan suatu jawaban terhadap masalah berjumlah 8 data. (4) Fungsi hayal mengungkapkan pemikiran berjumlah 4 data; fungsi hayal mengungkapkan perasaan berjumlah 5 data. (5) Fungsi informasi berupa ungkapan memberikan informasi atau suatu berita berjumlah 13 data. Dalam analisis paling banyak ditemukan fungsi informasi. Dalam menganalisis fungsi register, penulis menggunakan teori fungsi bahasa register milik Halliday.

5.2 Saran

Penulis telah melakukan penelitian mengenai penggunaan register pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung mengenai bentuk, makna, dan fungsi register. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi perkembangan linguistik, khususnya sosiolinguistik. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan bentuk register, makna register, dan fungsi register pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain yang belum pernah dikaji seperti pergeseran makna beserta faktor perubahan makna registernya, peristiwa alih kode, ataupun penelitian lain yang lebih mendalam.

Register pada media sosial komunitas pecinta kucing D'Clovers Bandung sebagian besar menggunakan istilah asing dari bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis berharap agar anggota komunitas untuk mempertimbangkan penggunaan padanan dalam bahasa Indonesia yang telah tersedia. Sebenarnya penggunaan register berbahasa asing bukanlah ancaman bagi bahasa Indonesia. Justru, beberapa kata-kata tersebut dapat diserap menjadi sebuah kata baru di bahasa Indonesia secara selektif dan melalui proses modifikasi. Pada intinya, bahasa Indonesia adalah bahasa yang perlu dijaga eksistensinya. Penulis berharap setiap orang bisa menjaga kelestarian bahasa Indonesia dengan cara mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.